

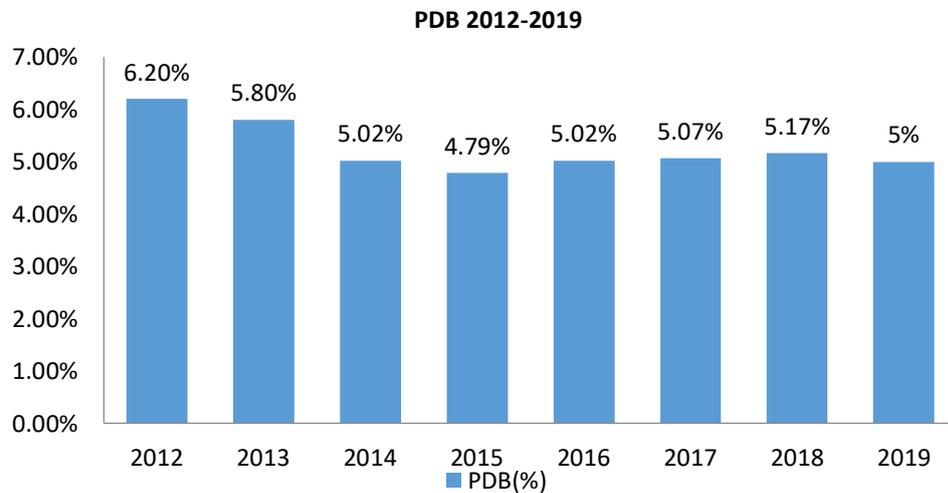
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari pembangunan ekonomi di negara tersebut. Negara dikatakan maju apabila perkembangan ekonominya baik, dan dapat diukur dengan kondisi kesejahteraan rakyatnya karena pembangunan ekonomi tidak lepas dari pendapatan masyarakat yang merata dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi sangat berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari pendapatan perkapita penduduknya dan peningkatan jumlah penduduk suatu negara, sedangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produksi yang meningkat sehingga pendapatan nasional dapat lebih meningkat juga. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat dibuktikan dan dilihat dari peningkatan dan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Dengan adanya bukti tersebut maka suatu negara dapat dikatakan pembangunan ekonominya berhasil.

Grafik 1.1



Grafik di atas menunjukkan gerakan fluktuatif perekonomian di Indonesia pada tahun 2012-2019. Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidakpastian perekonomian global.² Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih bisa dipertahankan di angka 6,2 persen meskipun perekonomian dunia sedang melemah dan terjadinya ketidakpastian. Bertahannya angka tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat meskipun kinerja ekspor menurun.³ Namun pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,64 persen dari angka 6,20 persen menjadi 5,8 persen. Penurunan ini dikarenakan investasi yang melambat sejak awal tahun 2013 yang disebabkan menurunnya persepsi keyakinan dari pebisnis terhadap

² Katalog BPS Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2014-2019, (Jakarta: 2019)

³ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*, (Jakarta: BI, 2019) hal. 2

melemahnya ekonomi. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi melemah lagi yaitu berada pada titik 5,02 persen. Pada tahun 2014 telah terjadi sedikit pemulihan ekonomi global namun harga komoditas barang dunia ternyata melemah dikarenakan permintaan yang juga masih lemah. Pada tahun 2015 pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 4,76 persen. Meskipun begitu dibalik adanya tantangan eksternal dan domestik perekonomian Indonesia mengalami stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan terjaga. Terjaganya stabilitas makroekonomi dilihat dari inflasi yang stabil dan nilai tukar yang terkendali. Hal itu mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mulai meningkat pada semester II tahun 2015, sehingga memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang meningkat menjadi 5,02 persen.

Dapat dilihat pada tahun 2017 perekonomian kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 5,07 persen dan diikuti pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 5,17 persen. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5 persen. Hal tersebut dikarenakan ketidakpastian perekonomian global pada tahun 2018 kembali terjadi yang ditandai dengan adanya tiga faktor yang kurang menguntungkan. Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia melambat dari 3,8% menjadi 3,7% pada tahun 2017 sampai tahun 2018. Hal ini tentunya mengakibatkan menurunnya perdagangan dunia dan harga komoditas global. Faktor kedua adalah suku bunga *Federal Fund Rate* (FFR) mengalami kenaikan lebih cepat dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan risiko kembalinya aliran modal dari negara berkembang.

Ketiga, ketidakpastian pasar uang dalam skala global yang mengakibatkan beberapa faktor yaitu meningkatnya ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan China dan negara lain, risiko geopolitik seperti Argentina dan Turki. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi para investor untuk menarik kembali modalnya dari negara berkembang dan mengancam stabilitas eksternal. Selain itu, juga mengakibatkan mata uang beberapa negara melemah terhadap Dollar AS yang mengakibatkan kerentanan instabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Dengan adanya ketidakpastian ekonomi global membuat beberapa negara mengoptimalkan kebijakan moneter dan fiskal.⁴

Kebijakan moneter diharapkan dapat mendorong atau menstabilkan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB. Dengan kata lain, PDB dapat diartikan sebagai nilai moneter dari hasil produksi dan jasa dalam suatu negara pada periode tertentu.⁵ Lembaga yang mengatur mengenai kebijakan moneter adalah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang termasuk dalam kebijakan ekonomi makro. Apabila Bank Indonesia melakukan kebijakan ekspansif maka akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, namun berdampak negatif bagi inflasi dan neraca pembayaran. Begitu juga sebaliknya apabila Bank Indonesia melakukan kebijakan kontraktif maka akan berdampak negatif bagi pertumbuhan

⁴ *Ibid, hal 4*

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami dan Menganalisa Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hal. 27

ekonomi dan kesempatan kerja namun berdampak positif terhadap inflasi dan neraca pembayaran. Maka dari itu untuk menentukan kebijakan mana yang akan diambil harus melihat kondisi perekonomian dan prioritas masalah yang harus diselesaikan pada saat itu.⁶

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 16/12/PBI/2014 tanggal 24 Juli 2014 dijelaskan bahwa di Indonesia berlaku dua sistem moneter, yaitu operasi moneter konvensional dan operasi moneter syariah. Pengendalian moneter dalam prinsip syariah adalah pelaksanaan operasi moneter syariah yang ditujukan untuk mempengaruhi likuiditas perbankan syariah.⁷ Pelaksanaan operasi bank syariah disebut OMS (Operasi Moneter Syariah) yang merupakan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan moneter dengan cara kegiatan Operasi Pasar Terbuka Syariah salah satunya dapat dilakukan dengan menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Standing Facilities* yang dilakukan dengan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS). Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia ditandai dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan diikuti oleh indikatornya, seperti PDB.

Bank memerlukan tempat untuk menyalurkan dana-dana yang dihimpun salah satunya dalam bentuk investasi dalam SBIS. Hal ini menarik

⁶Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 67

⁷Andri Soemira, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 211

bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan menyalurkannya dalam pembiayaan. Apabila saat bonus SBIS turun, maka Bank Syariah tidak lebih memilih menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat hasil yang diharapkan lebih besar. Bank Indonesia menetapkan imbalan atas SBIS yang diterbitkan, imbalan yang diterbitkan tersebut akan mempengaruhi *Return Of Assets* (ROA) bank. Dengan adanya SBIS merupakan langkah awal untuk meningkatkan industri perbankan syariah dan masalah pada penempatan likuiditas. Adanya pengembalian yang setara atau mendekati bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) membuat tingkat peminat instrumen investasi ini lebih banyak ketika perbankan mengalami kelebihan dana pada tingkat likuiditas.

Selain pada sektor moneter, pertumbuhan ekonomi sangatlah dipengaruhi oleh sektor riil dimana sektor riil adalah sektor yang berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat. Kebijakan sektor riil ini berguna untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁸Dalam pengelolaan ekonomi makro, bertambahnya nilai penggunaan instrumen keuangan syariah akan meningkatkan penggunaan sektor riil. Pertumbuhan dan kinerja positif dari sektor keuangan akan memiliki dampak positif terhadap kinerja suatu negara. Sektor keuangan akan menjadi penggerak utama perekonomian di Indonesia sebagai pengalokasi dana dari pihak ketiga sehingga akan dapat

⁸Larasari, dalam <https://digilib.unila.ac.id/1830/9/BAB%2011.pdf>, diakses pada 18 Oktober 2020 pukul 04.30 WIB

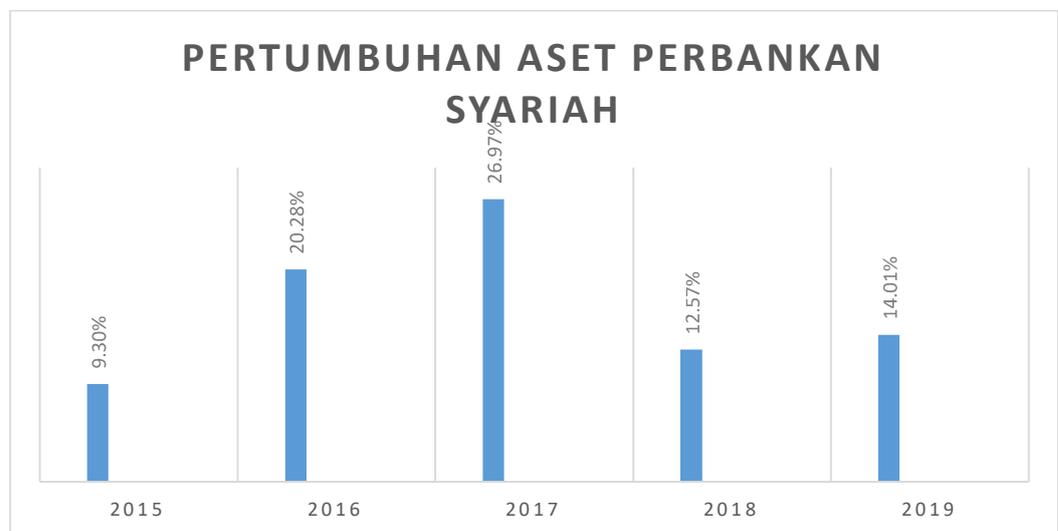
mendobrak pertumbuhan PDB yang merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia sektor keuangan dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah mulai muncul pada tahun 1992 dengan berbagai produk sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sistem perbankan di Indonesia saat ini menganut *dual banking system* yang merupakan sistem perbankan suatu negara yang menggunakan dua prinsip perbankan. Pengawasan bagi keduanya yaitu bank umum dan bank syariah dilakukan dengan prinsip pengawasan yang sama. (Warjiyo, 2016). Keberadaan bank syariah didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang berisi tentang perbankan yang dikemukakan dengan sistem bagi hasil. Pada tahun 2008 perkembangan perbankan syariah semakin terlihat dan mendapat perhatian dari masyarakat serta pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3 yang berisi tentang Perbankan Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa sejak tahun 2007 Bank Umum Syariah, Unit Usaha Bank Syariah dan BPRS mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan terus menerus yaitu pada 2007 berjumlah 3 unit menjadi 10 unit pada tahun 2017.

Modal memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan teori pertumbuhan Adam Smith akumulasi modal akan

menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Modal dapat diperoleh dari simpanan masyarakat di Bank yang kemudian akan diinvestasikan ke sektor riil, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Sektor perbankan dapat mendorong perekonomian suatu negara karena bank sangat diperlukan dalam proses pembiayaan dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan perbankan dapat menjadi tolak ukur perekonomian suatu negara karena semakin banyak sektor perbankan tumbuh maka semakin banyak pula sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor riil untuk meningkatkan produktifitas. Sehingga kontribusi perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.2



Dalam grafik di atas menunjukkan bahwa aset perbankan syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 fluktuatif. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,98%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,69%, sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 14,40%, dan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,76%.

mengalami penurunan sebesar 14,39%. Namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,44%.

Dalam islam, kita dianjurkan untuk menjadi khilafah yang dapat memuliakan saudara seiman. Hal tersebut bisa diterapkan di Indonesia dalam hal perekonomian yaitu dengan menyejahterakan bersama. Dimana salah satu manifestasi keimanan yaitu berkarya dalam hal kebaikan, yang dapat juga dijadikan pedoman hidup seperti yang dijelaskan dalam firman Allah (Q.S Addzariyat:56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka hanya beribadah kepadaKu”*⁹

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara yang berada di Benua Asia yang berada diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia disebut juga negara maritim karena memiliki perairan yang luas dan merupakan negara kepulauan terbesar dengan banyak pulau yang tercatat sekitar 17.504 pulau. Dengan populasi penduduk sekitar 270.054.853 jiwa yang merupakan penduduk terbesar keempat di dunia. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6°LU-11°08’LS dan 95°BT-141°45’BT dengan luas daratan adalah 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Di bagian utara, Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di pulau Kalimantan, di sebelah timur

⁹ DEPAG, *Al qur'an Dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya,

berbatasan darat dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan bagian timur berbatasan darat dengan Timor Leste di Pulau Timor.

Peran perbankan syariah untuk meningkatkan produktifitas sektor riil serta peran kebijakan moneter dengan adanya SBIS dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pertumbuhan PDB.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Total Aset Perbankan Syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah total aset perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah total aset perbankan syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh total aset perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2. Mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh total aset perbankan syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang ekonomi khususnya ekonomi makro.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, memberikan kontribusi sebagai sumbangsih pengambilan keputusan atau regulator pada bidang ekonomi makro terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
- b. Bagi akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, memberikan referensi selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama dan variabel yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Berikut ini penulis jabarkan penjelasan mengenai definisi dari judul penelitian guna menghindari kesalahan pemahaman.

a. Definisi Konseptual

1. Perkembangan total aset perbankan syariah adalah rata-rata kenaikan atau penurunan jumlah aset dari perbankan syariah
2. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia¹⁰
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan dari segi fiskal dalam suatu negara berupa hasil produksi barang atau jasa.¹¹

b. Definisi Operasional

1. Perkembangan total aset perbankan syariah adalah kenaikan dari aset perbankan syariah
2. SBIS adalah produk Bank Indonesia yang dikeluarkan untuk dapat mempengaruhi moneter di Indonesia khususnya di dunia perbankan.
3. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan penduduk dalam suatu daerah dan rentang waktu tertentu.

217 ¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok : Kencana, 2017), hal.

¹¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga,*, hal. 423

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi dan menghindari meluasnya pembahasan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh total aset perbankan syariah dan SBIS terhadap data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB tahun 2016-2020.
2. Variabel yang dibutuhkan adalah total aset perbankan syariah, SBIS dan PDB tahun 2016-2020.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bagian Awal, terdiri atas : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri atas :
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan batasan penelitian, penegasan istilah baik penegasan secara konseptual maupun operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Landasan Teori, terdiri dari : teori yang membahas variabel atau sub variabel yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian hipotesis.
 - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari : pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.
 - f. Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk meningkatkan validitas isi tulisan, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.